

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 10, pada Pasal 1 angka (2) dijelaskan pengertian bank, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Peran bank dalam mengembangkan perekonomian suatu Negara sekarang ini sangatlah penting. Salah satu peran bank adalah memberikan kredit kepada nasabahnya baik dalam bentuk kredit modal kerja maupun kredit investasi. Salah satu industri perbankan yang terdapat di Indonesia adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Handri (2020) Bank Perkreditan Rakyat adalah salah satu dari lembaga yang menyediakan jasa kredit. BPR menghimpun dana melalui simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Dalam aktivitas perbankan, adanya kegiatan pinjam meminjam sejumlah uang merupakan suatu kegiatan yang selalu saja dilakukan. Praktek pinjam meminjam dalam sistem perbankan mengakibatkan timbulnya pihak yang memberi pinjaman (kreditur), yaitu bank dan pihak yang menerima pinjaman (debitur), yaitu nasabah.

Pada saat perusahaan perbankan melakukan pemberian kredit maka akan timbul yang disebut piutang. Piutang merupakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan yang timbul karena ada penjualan secara kredit. Menurut Haroni (2019) Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit yang memberikan pinjaman maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain. Dalam melakukan penjualan kredit, perusahaan perlu mempertimbangkan resiko yang mungkin akan terjadi. Karena penjualan secara kredit memungkinkan adanya pelanggan atau konsumen yang menunggak pembayaran piutangnya, dikarenakan ketidakmampuan atau sengaja tidak membayar kewajibannya. Sehingga menimbulkan piutang yang tidak dapat ditagih yang dalam akuntansi dikenal dengan nama piutang tak tertagih

Faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari dalam perusahaan seperti sistem administrasi, pengawasan kredit, dan informasi kredit. Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan dana yang dimiliki calon debitur, dapat juga terjadi adanya kolusi antara pihak analisis kredit dengan pihak calon debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari luar perusahaan seperti, nasabah sengaja tidak mau membayar kewajibannya sehingga kredit macet dengan sendirinya, atau kegiatan usaha debitur mengalami musibah seperti kebakaran, banjir atau bangkrut.

Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya merupakan sebuah Lembaga Keuangan Mikro yang Formal dalam bentuk Bank Perkreditan Rakyat dengan memanfaatkan kemudahan Deregulasi Perbankan dari Pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya merupakan perusahaan penyedia jasa. Perusahaan telah memberikan kontribusi yang besar dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menyebabkan semakin bertambahnya masalah yang dihadapi pimpinan perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. BPR Tataarta Swadaya masih memiliki permasalahan terkait buruknya kualitas pelayanan, kurang efisiensi dana operasional. Permasalahan yang terjadi di PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah, adalah pengelolaan dan pengendalian terhadap biaya operasional belum maksimal yang mengakibatkan banyak biaya yang dikeluarkan. Penyimpangan yang terjadi pada Pelaksanaan pengendalian dan pengelolaan biaya operasional yang dilakukan oleh PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya Kota Gajah Lampung Tengah memberikan dampak negative bagi pihak perusahaan, yaitu Realisasi lebih besar dari anggaran, Keterlambatan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan aktivitas operasi perusahaan karena tidak sesuai dengan anggaran terpaksa ditunda untuk tahun anggaran berikutnya serta Terhambatnya kegiatan operasional yang menjadi tujuan utama organisasi.

PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya dalam penyaluran kredit belum tentu semua kredit atau pembiayaan yang di berikan selalu lancar dan bebas dari risiko kredit. Oleh karena itu, kredit yang di salurkan oleh suatu bank harus dikelola dengan baik untuk meminimalisir terjadi kerugian sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan ekonomi. Berikut ini Data NPL pada PT Bank Perkreditan Rakyat Tataarta Swadaya, 2024:

No	Tahun	Total Kredit yang diberikan	Kredit Bermasalah	NPL
1	2020	69.550.585	1.615.550	2.32 %
2	2021	78.811.696	1.628.659	2.06 %
3	2022	83.567.400	1.619.984	1.93 %

Sumber: Laporan Publikasi PT BPR Tataarta Swadaya, 2024

Berdasarkan tabel diatas Bank harus menerapkan proses manajemen risiko kredit yang efektif dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Penerapan proses manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalisir atau bahkan dapat digunakan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengelolaan kredit bermasalah dilakukan agar tidak merugikan pihak bank karena pendapatan terbesar bank salah satunya di dapat dari kegiatan penyaluran kredit.

Penelitian Sari (2021) menunjukkan bahwa piutang tak tertagih pada PT. Pelindo III (Persero) Cabang Tanjung Emas Semarang juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu pada perusahaan dan pengguna jasa. Bagi perusahaan faktor penyebabnya adalah piutang lama belum diberlakukannya uper/uang panjer, lemahnya pengendalian internal pada piutang tak tertagih dan kurang memadai jumlah eksekutif atau staff dibagian piutang. Bagi pengguna jasa faktor penyebabnya adalah watak buruk dari pengguna jasa, seperti sulit ditemui, melarikan diri, pindah lokasi tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Faktor eksternal penyebabnya seperti kebijakan pemerintah, perubahan teknologi dan bencana alam yang tidak diprediksi sebelumnya.

Penelitian Fauziah (2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa faktor internal penyebab piutang tak tertagih pada Perumda Air Minum Tirta Batang Hari adalah keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan, terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan, kekurangan tenaga/staf penagihan piutang, dan lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas pengguna jasa atau debitur lama. Sedangkan Faktor Eksternalnya adalah menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan atau bidang usaha dimana mereka beroperasi, dan watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

Penelitian lain yang dilakukan Bonifasius (2021) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua. Hasil penelitian menunjukkan, faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada PT. BPR Nusantara Bona Pasogit 20 Deli Tua yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yaitu konsentrasi piutang pada sekelompok pengguna jasa atau sektor usaha yang tinggi, lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang tak tertagih termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas atau debitur lama dan kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan penyajiannya dalam tugas akhir dengan judul **“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PIUTANG TAK TERTAGIH DAN UPAYA PENANGGULANGAN SERTA PENYELESAIANNYA PADA PT.BPR TATAARTA SWADAYA KOTA GAJAH ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah faktor internal penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah ?
2. Apakah faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah ?
3. Bagaimana upaya penyelesaian yang perlu dilakukan PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah dalam mengurangi piutang tak tertagih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui faktor internal penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah
2. untuk mengetahui faktor eksternal penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah
3. untuk mengetahui upaya penyelesaian yang perlu dilakukan PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah dalam mengurangi piutang tak tertagih

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor penyebab timbulnya piutang tak tertagih pada perusahaan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di Universitas Muhammadiyah Metro dengan kondisi yang ada dalam dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor penyebab dan yang mempengaruhi piutang tak tertagih pada perusahaan jasa.

b. Bagi PT. BPR Tataarta Swadaya Kota Gajah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan sehubungan adanya pengaruh faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih tersebut.

c. Bagi Civitas Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya mengenai analisis faktor-faktor penyebab piutang tak tertagih pada Perusahaan jasa.